

## STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 28 KOTA PONTIANAK

Kustini Handayani<sup>1</sup>, Hana Mauludea<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pasca Sarjana IPS, IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup>[kustini.yani@gmail.com](mailto:kustini.yani@gmail.com), <sup>2</sup> [nadi.mauludea@gmail.com](mailto:nadi.mauludea@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi berkaitan dengan permasalahan mengenai pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan kondisi kelas yang kurang aktif, keberagaman karakteristik peserta didik, serta kondisi kelas yang kurang kondusif, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pengajaran melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik, agar dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) yang dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 28 Kota Pontianak Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 34 orang peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berddiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

### Abstract

*The background of the research is related to problems regarding learning that has not been maximized due to less active class conditions, the diversity of student characteristics, and class conditions that are less conducive, thus affecting student learning outcomes. This research aims to improve the teaching process through differentiated learning strategies to determine students' learning abilities, so that they can accommodate students' learning needs and have an impact on improving learning outcomes. This research uses the classroom action research method which is divided into two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, evaluating and reflecting. The research was carried out on students in class VIII Odd Semester at SMP Negeri 28 Pontianak City for the 2023/2024 academic year. The results of research carried out on 34 students. This research shows that differentiated learning strategies can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Strategies, Differentiated Learning, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama Pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan di masa depan. Menurut Dilfa, A.H., et al. (2023:2) menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Dalam hal ini guru berperan sebagai garda terdepan dan memiliki peran

strategis sebagai agen perubahan yang membantu menciptakan perubahan positif dalam proses Pendidikan.

Perkembangan zaman yang semakin cepat serta kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadikan dunia Pendidikan harus mampu beradaptasi dan terus mengikuti perkembangan tersebut. Dengan memperhatikan tantangan masa kini yang sangat kompleks, perkembangan teknologi, informasi dan karakteristik peserta didik yang beragam, maka sangat diperlukan guru yang profesional, memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersifat realistis, bersikap jujur, terbuka, reflektif dan memahami kreativitas peserta didik.

Menurut Bayumi et al. (2021:11) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator, memfasilitasi semua yang diperlukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Realita yang terjadi saat ini belum dengan harapan pembelajaran yang masih berfokus pada tuntutan kurikulum dan diikuti oleh semua peserta didik yang berbeda bakat, minat dan potensinya. Idealnya pendidikan yang dilaksanakan adalah Pendidikan atau sistem pengajaran yang dirancang secara beragam mengakomodir semua kemampuan peserta didik. Untuk menghadapi problematika dalam pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Di kelas dimana peneliti mengajar, berupaya melaksanakan kegiatan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran mencerminkan gagasan Ki Hajar Dewantara, yaitu menerapkan pembelajaran mandiri yang ditujukan untuk peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif. Mengembangkan secara seimbang semua potensi yang tersembunyi dalam diri peserta didik, termasuk potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, seni dan spiritual berjalan beriringan.

Menurut Herwina (2021:175) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Uno & Umar (2023) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus merencanakan langkah-langkah yang dapat diimplementasikan di kelas, karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti belajar melalui perlakuan atau kegiatan yang berbeda untuk setiap peserta didik dan pembelajaran yang memisahkan peserta didik yang cerdas dan kurang cerdas.

Menurut Fitra (2022:256) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lebih ditekankan pada aspek proses belajar peserta didik dan pengaruh pembelajaran tersebut terhadap perkembangan diri peserta didik, dalam hal ini

difokuskan pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS menitikberatkan pada pengalaman sehari-hari. Pembelajaran IPS menekankan pada pengalaman langsung dalam belajar dan melakukan sesuatu sehingga mereka dapat mempelajari dan memahami. Selama belajar, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai untuk belajar IPS pada tahap ini.

Menurut Rahayu & Afriansyah (2015:29) menyatakan bahwa Perbedaan antar individu peserta didik di Sekolah Menengah dapat dibedakan berdasarkan kemampuan nyata dan kemampuan. Kemampuan nyata merupakan kemampuan yang dapat segera ditunjukkan dan diuji sekarang, yang berasal dari usaha atau pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dengan metode, materi, dan situasi tertentu. Sedangkan kemampuan potensial adalah kemampuan yang masih terpendam dalam diri peserta didik dan dapat berkembang menjadi kemampuan nyata. Firdaus & Bakhtiar (2022:2136) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) adalah pembelajaran yang terdiferensiasi yang berdasarkan pada keberagaman kesiapan (*Readiness*), profil belajar peserta didik (*Learning Profile*), dan ketertarikan (*Interest*).

Menurut Suwartiningsih (2001:82) menyatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah, proses pembelajaran dikelas khususnya peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik dapat diperlakukan sama. Jika kita tidak memberikan pelayanan berdasarkan kebutuhan peserta didik, maka dapat menghambat kemajuan dan pembelajaran peserta didik. Dampak dari kelas yang menerapkan pembelajaran yang dibedakan meliputi semua orang merasa diterima, peserta didik dari berbagai latar belakang merasa dihargai, merasa aman, ada harapan untuk berkembang, guru dapat mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik berkolaborasi bersama, kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi dengan difasilitasi dan dilayani dengan baik. Efek ini diharapkan dapat mengarah pada peningkatan hasil belajar yang optimal.

Menurut Yanti et al. (2022:203) Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, tentunya ada beberapa tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Meskipun demikian, guru perlu menjaga sikap positif agar tetap dapat mengimbangi tantangan tersebut. Beberapa cara untuk tetap bersikap positif di antaranya adalah:

1. Terus belajar dan berbagi praktik baik berupa pengalaman dengan rekan sejawat yang juga mengalami tantangan yang sama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat membentuk komunitas belajar (*Learning Community*).
2. Memberikan motivasi dan berkolaborasi antar guru mata pelajaran.
3. Berupaya mengimplementasikan yang telah dipelajari dan dapat menjadi inspirasi sebagai referensi perbaikan proses pembelajaran.
4. Terus melakukan evaluasi dan meminta umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dijalankan, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang dibedakan adalah proses pembelajaran efektif yang memberikan cara berbeda bagi semua peserta didik di kelas mereka yang beragam karakteristik untuk memahami informasi baru, termasuk cara untuk: menguasai konten; memproses, membangun atau mendiskusikan ide; memecahkan masalah dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran asesmen sehingga semua peserta didik di kelas dengan beragam karakteristik dapat belajar secara efektif.

Strategi pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar dan gaya masing-masing peserta didik. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah ini bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi IPS dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Menengah. Peran dan tanggungjawab Peneliti dalam praktik baik ini adalah melakukan diagnosis awal, merancang Modul ajar berdiferensiasi dengan menggunakan metode eksperimen, serta melaksanakannya dan mengevaluasi hasil pembelajaran

Dari paparan tersebut di atas, maka rumusan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada di kelas VIII di SMP Negeri 28 Kota Pontianak?”

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya adalah suatu proses seorang guru

menginginkan perbaikan dan perubahan untuk pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peningkatan hasil belajar secara optimal. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2015), penelitian ini melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model Kemmis dan Mc.Taggart ini adalah model siklus berulang berkelanjutan, dan selesai jika menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Keempat fase tersebut saling berhubungan karena setiap tindakan dimulai dengan fase perencanaan, dimana peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan, dan membuat alat penelitian yang digunakan dalam fase tindakan. Kemudian dilakukan observasi terhadap murid sebagai subjek penelitian. Kemudian, pada fase refleksi, peneliti mempresentasikan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dan mendiskusikan tindakan selanjutnya.

Dengan demikian menurut pandangan peneliti, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang menemukan permasalahan hasil belajar peserta didik di dalam kelas dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut guna mencapai ketuntasan ideal. Sehingga jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai dengan kaidah Kemmis dan Mc.Taggart, penelitian dilaksanakan melalui beberapa siklus. Penelitian diawali dengan tahap observasi awal, analisa pembelajaran hingga menemukan masalah dan mengidentifikasinya, kemudian menyusun rencana tindakan dan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan pertama, kemudian merefleksikannya. Sebagai perbaikan dilakukan dengan siklus kedua atau siklus selanjutnya dengan rangkaian seperti pada siklus pertama hingga di temukan jawaban sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang di lakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Bayumi et al. (2021:31), Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya yang dilakukan dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik seperti kesiapan belajar, minat dan profil belajar murid. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi

meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Menurut Yani et al. (2023:241) Diferensiasi konten merujuk pada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyampaian konten sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi konten yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoint, gambar, dan lingkungan sekitar.

Diferensiasi proses merujuk pada bagaimana peserta didik akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Menurut Sarie, (2022:31) Kegiatan ini dapat dilakukan secara berjenjang dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat. Membuat agenda individual untuk murid berupa daftar tugas, memvariasikan lama waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan bervariasi. Diferensiasi proses yang dilakukan yaitu menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi aktivitas menantang dan kontekstual untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya.

Langkah yang digunakan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah yang pertama menggunakan asesmen diagnostik untuk memetakan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan asesmen kognitif dan non kognitif dalam bentuk survei melalui pertanyaan pemantik. Setelah mendapatkan data, selanjutnya merancang pembelajaran berdiferensiasi. Pada fase pertama orientasi masalah, pada tahap ini guru memberikan permasalahan dan peserta didik menganalisisnya. Fase kedua, mengorganisasikan peserta didik, pada fase ini guru membentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang didapatkan dari asesmen diagnostik awal. Fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok. Pada tahap ini melakukan diferensiasi konten yaitu memberikan keleluasan peserta didik untuk bereksplorasi memilih sumber belajar sesuai dengan minatnya. Fase keempat adalah menyajikan dan mengembangkan hasil karya. Pada tahap ini guru melakukan diferensiasi produk, peserta didik diberikan kebebasan memilih dalam menyajikan hasil belajarnya.

Pembelajaran yang telah berlangsung mulai dari Pra Siklus hingga ke Siklus II dengan melihat hasil yang diperoleh pada setiap siklus maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

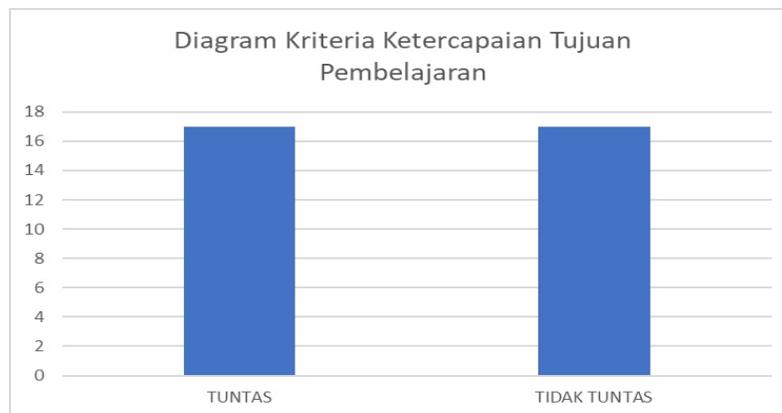
## Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS, peserta didik memiliki nilai yang rendah. Peserta didik cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan menghasilkan nilai yang rendah.

**Tabel 1. Data Hasil belajar peserta didik Prasiklus**

Data	Hasil
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	40
Skor Ideal	100
KKTP (Skala-interval)	70 - 85
Rata-rata Skor	65
Presentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	50 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan oleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 65. Data hasil belajar peserta didik pada pra-siklus dapat diilustrasikan dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Prasiklus**

Dari grafik yang ditunjukkan, terlihat bahwa 50 % peserta didik tidak berhasil dan hanya 50 % yang berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum terdapatnya peningkatan motivasi belajar dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka memahami materi mengenai keragaman Alam Indonesia pada pembelajaran IPS, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

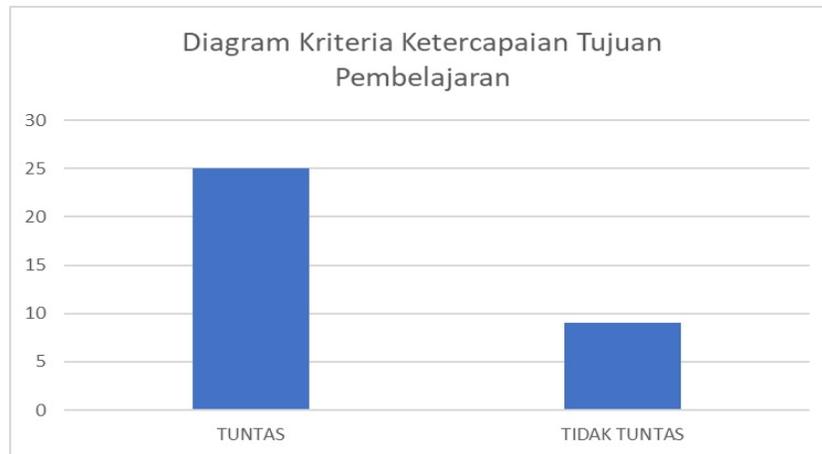
## Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, data hasil belajar peserta didik disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil belajar peserta didik Siklus I**

Data	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	40
Skor Ideal	100
KKTP (Skala-interval)	70 - 85
Rata-rata Skor	74
Presentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	74 %

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata kelas mencapai 74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Adapun presentasi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mencapai 74 % dari keseluruhan peserta didik.



**Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I**

Dikarenakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik masih dibawah target yakni 74 %, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus II.

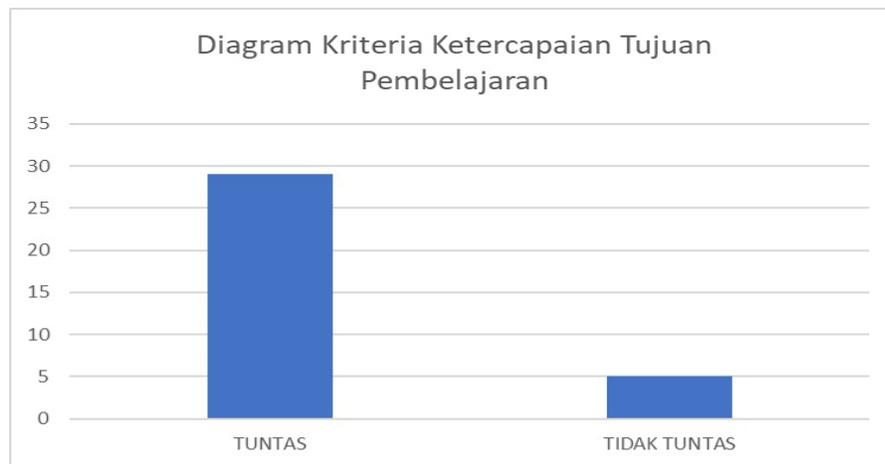
## Siklus II

Berikut adalah hasil belajar IPS para peserta didik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi siklus II disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Hasil belajar peserta didik Prasiklus**

<b>Data</b>	<b>Hasil</b>
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
KKTP (Skala-interval)	70 - 85
Rata-rata Skor	84
Presentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	85 %

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata kelas mencapai 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Adapun presentasi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mencapai 85% dari keseluruhan peserta didik.



**Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II**

Pembelajaran yang telah berlangsung mulai dari Pra-siklus sampai ke Siklus II dengan melihat hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat diuraikan secara detail seperti berikut:

#### 1. Hasil Pembelajaran Awal

Melihat data awal dari pra-siklus sebelumnya terlihat bahwa hasil belajar peserta didik sangat rendah yaitu hanya 50 % yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan 50 % peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai standar yang diberikan.

Dengan menerapkan instruksi yang berbeda pada keragaman alam Indonesia sebagai strategi pemecahan masalah, peneliti berusaha untuk menyajikan kepada semua peserta didik di kelas yang beragam karakteristik dengan berbagai cara untuk memahami informasi baru, termasuk cara untuk: memperoleh konten; memproses, membangun atau mendiskusikan ide;

dan mengembangkan produk pembelajaran dan asesmen sehingga semua peserta didik di kelas beragam karakteristik dapat belajar secara efektif. Proses pembedaan pelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang dikhususkan pada pokok bahasan keragaman alam Indonesia pada IPS, yang diterapkan pada peserta didik dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat aktif dan tidak jenuh belajar IPS.

## 2. Hasil pembelajaran siklus I

Pada siklus I ini, terdapat perubahan dari peserta didik dilihat dari perolehan nilai hasil belajarnya. Nilai yang diperoleh peserta didik ada pada presentase 74% dari total 34 peserta didik, hal ini menunjukkan adanya perubahan pada peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ternyata dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan merangkai pemahamannya sendiri, kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh guru, namun pembelajaran lebih berpihak kepada peserta didik saat di kelas. Dengan melihat potensi ketuntasan hasil belajar peserta didik masih dapat dioptimalkan, maka peneliti melakukan pembelajaran berdiferensiasi siklus II. Hal ini juga dikuatkan dengan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dirasa sangat menyenangkan. Peneliti mengadakan perbaikan dengan lebih menekankan pada metode yang digunakan dengan memperbaiki media dan asesmen sebagai perantara dan merangsang peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan mengaitkan kehidupan nyatanya dengan materi pelajaran di kelas.

## 3. Hasil pembelajaran siklus II

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan merangsang motivasi belajar peserta didik di dalam kelas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Pada sebelumnya di siklus I nilai rata-rata 74 meningkat menjadi 84 setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran pada siklus II ini. Dominasi peneliti di dalam kelas juga mulai berkurang, peserta didik begitu antusias mengungkapkan keragaman alam di Indonesia dan menghubungkan dengan potensi yang ada dilingkungan sekitar sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik melakukan pembelajaran sendiri dengan mencoba untuk melakukan suatu

pengalaman sebagai stimulus dalam pemecahan masalah sehingga proses belajar peserta didik yang terjadi sangat baik.

Dalam penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik, terutama pada materi keragaman alam Indonesia. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II. Pada awalnya, presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 50 %. Namun, setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, presentase tersebut meningkat menjadi 74 %. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan lagi sehingga presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 85 %.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS, terutama pada materi mengenai keragaman alam Indonesia. Di samping itu, melalui metode pembelajaran yang bervariasi, motivasi belajar peserta didik lebih meningkat dan peserta didik dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan baik. Semua peserta didik dapat belajar dengan materi yang sama, meskipun isi materi dan komponen penilaiannya berbeda. Selain itu, peserta didik yang memiliki hasil belajar yang lebih dari peserta didik lain dapat membimbing dan mengarahkan teman-temannya untuk saling menghargai dan membantu satu sama lain.

Dalam pelaksanaannya, guru harus optimis terhadap semua peserta didik untuk mencapai standar yang diberikan. Sehingga semua peserta didik pasti dapat belajar dengan optimal dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda, menjadi jelas bahwa semua tingkat pemahaman peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar satu sama lain dan berpartisipasi secara aktif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang sudah terlibat dalam melakukan penelitian ini baik lembaga instansi pendidikan maupun perguruan tinggi negeri. Kemudian kami sampaikan terimakasih kepada IKIP PGRI terutama pada program studi Pasca Sarjana IPS yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryadi (ed.);Revisi). Bumi Aksara
- Bayumi et.al. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta:Deepublish
- Dilfa, A.H., dkk. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group
- Firdaus, A. M., & Bakhtiar, A. M. (2022). STRATEGI BERDIFERENSIASI UNTUK MENGATASI KEBERAGAMAN TINGKAT KETANGGAPAN SISWA–SISWI DI UPT SDN 25 GRESIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2135-2147.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Rahayu, D. V., & Afriansyah, E. A. (2015). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa melalui model pembelajaran pelangi matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 29-37.
- Sarie, F. N. (2022). *Implementation of Differentiated Learning with Problem Based Learning Model in Grade VI Elementary School Students*. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61-78.
- Shiyami, D. R. (2018). *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN 020 Lengkong Besar Tahun Ajaran 2018/2019)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Ayu Sri (2022). Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 12 (2) 118-126. LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN IPA

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASSEMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.

Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 203-207